

## **PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, EKSPEKTASI PENDAPATAN DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) DI KEJAKSAAN NEGERI BATANGHARI)**

**Shalsa Dhea Anora**

PNS Pada Kejaksaan Negeri Batanghari  
Email Korespondensi: shalsadheaanoraa@gmail.com

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana gambaran pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, motivasi dan minat berwirausaha pada PNS di Kejaksaan Negeri Batang Hari, Menganalisis dan menjelaskan bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada PNS di Kejaksaan Negeri Batang Hari, Menganalisis dan menjelaskan bagaimana pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada PNS di Kejaksaan Negeri Batang Hari, Menganalisis dan menjelaskan bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha pada PNS di Kejaksaan Negeri Batang Hari dan Menganalisis bagaimana pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan, dan motivasi secara simultan dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada PNS di Kejaksaan Negeri Batang Hari. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kejaksaan Negeri Batanghari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kejaksaan Negeri Batanghari. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 36 responden. Penentuan jumlah sampel yang sama dengan jumlah populasi dalam penelitian ini dikarenakan jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dan alat analisa yang digunakan dalam metode ini adalah software Smart Partial Least Square (PLS) 4.0. hasil penelitian menyimpulkan bahwa Terdapat pengaruh variabel Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kejaksaan Negeri Batanghari. Tidak ada pengaruh variabel Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kejaksaan Negeri Batanghari. Terdapat pengaruh variabel Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kejaksaan Negeri Batanghari. Tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan dan Motivasi terhadap minat Berwirausaha pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kejaksaan Negeri Batanghari.*

**Kata Kunci :** *Pengetahuan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Minat Berwirausaha*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to analyze and explain how entrepreneurial knowledge, income expectations, motivation and interest in entrepreneurship in civil servants at the Batang Hari State Prosecutor's Office analyze and explain how entrepreneurial knowledge influences interest in entrepreneurship in civil servants at the Batang Hari State Attorney's Office, analyze and explain how the influence of income expectations on the interest in entrepreneurship in civil servants at the Batang Hari District Attorney, Analyze and*

*explain how the influence of motivation on the interest in entrepreneurship in civil servants at the Batang Hari District Prosecutor's Office and analyze how entrepreneurial knowledge, income expectations, and motivation can simultaneously influence the interest in entrepreneurship in civil servants in Batang Hari District Attorney. The research subjects in this study were civil servants (PNS) at the Batanghari District Attorney. The population in this study were all civil servants (PNS) at the Batanghari District Attorney. The number of samples taken in this study were 36 respondents. Determining the number of samples equal to the number of population in this study because the number of population is small (limited) so the method used in this sampling is saturated or census sampling. Saturated sampling or census is a sampling technique when all members of the population are used as samples. In this study, researchers used the Structural Equation Modeling (SEM) method and the analytical tool used in this method was Smart Partial Least Square (PLS) 4.0 software. the results of the study concluded that there was an influence of the Entrepreneurship Knowledge variable on the Interest in Entrepreneurship in Civil Servants (PNS) at the Batanghari State Prosecutor's Office. Interest in Entrepreneurship Civil Servants (PNS) at the Batanghari District Attorney. There is no simultaneous influence between the variables Entrepreneurship Knowledge, Income Expectations and Motivation on the interest in Entrepreneurship in Civil Servants (PNS) at the Batanghari District Attorney*

**Key Word** : *Entrepreneurship Knowledge, Income Expectations, Motivation, Interest in Entrepreneurship*

## **1. PENDAHULUAN**

Berdasarkan sensus ekonomi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, pada tahun 2019 jumlah rasio wirausaha mencapai 3,3 persen atau setara 8,2 juta jiwa. Rasio jumlah wirausaha di Indonesia masih kecil jika dibandingkan dengan sejumlah negara lain di Asia Tenggara. Pada tahun 2020 jumlah rasio wirausaha mengalami kenaikan menjadi 3,47 persen atau sekitar 9 juta orang dari total jumlah penduduk. Namun, apabila dibandingkan dengan sesama negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) seperti Singapura yang mencapai 8,76 persen, Thailand 4,26 persen serta Malaysia 4,74 persen rasio wirausaha Indonesia dinilai masih rendah,. Hal tersebut menjadi tantangan bagi usia produktif di Indonesia untuk mengejar ketertinggalan jumlah wirausaha dari Negara ASEAN lainnya dengan menciptakan inovasi dan kreatifitas dalam memanfaatkan sumber daya yang melimpah di Indonesia (Kemenkopukm.go.id, 2022).

Pemerintah menargetkan rasio kewirausahaan mencapai 3,95 persen pada 2024. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (KemenKopUKM), jika dilihat dari rasio tahun 2019 sebesar 3,3 persen, artinya dengan target 3,95 persen diperlukan 1,5 juta penduduk yang usahanya menetap hingga 2024 atau rata-rata target per tahunnya sebanyak 500 ribu wirausaha baru. Target yang telah ditetapkan tentunya menjadi tantangan bagi pemerintah dan khususnya masyarakat karena minat berwirausaha di Indonesia masih rendah. Dalam menumbuhkan minat wirausaha tidak dapat dilakukan serta merta tanpa adanya pendidikan dan pelatihan yang dapat menggerakkan jiwa kewirausahaan seseorang. Apabila seseorang yang mempunyai pendidikan rendah, maka dia tidak mempunyai keberanian mengambil risiko dan kesulitan dalam memanfaatkan peluang yang ada. Hal ini dapat menghambat perkembangan aktualisasi dirinya (Hendrawan & Sirine, 2017).

Minat berwirausaha merupakan kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup,

memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi, senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami, serta mengembangkan usaha yang diciptakannya. Dari data BPS menunjukkan jika minat berwirausaha di Indonesia masih dikategorikan rendah. Hal dikarenakan berbagai faktor, baik secara internal maupun eksternal. Menurut Suhartati (2019) menunjukkan faktor internal dan eksternal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Faktor internal yang mempengaruhi seorang wirausaha yaitu memiliki keinginan berprestasi sangat tinggi, jiwa wirausaha kuat, rasa toleransi terhadap resiko yang tinggi, kecerdasan emosi yang optimal, kreatif dan adanya kemampuan berinovasi. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu keberadaan lingkungan keluarga serta bantuan dari pemerintah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan faktor internal dan eksternal lainnya yang juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Menurut Heryanti, Kurjono & Samlawi (2022), minat berwirausaha dipengaruhi oleh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan dan menurut Nasution & Nisa (2022), minat berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan sosial ekonomi.

Ekspektasi pendapatan dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi ekspektasi pendapatan, diperkirakan akan semakin tinggi pula minat berwirausaha. Hal ini dikarenakan individu tersebut akan memiliki kontrol penuh terhadap usaha yang dijalankan termasuk dalam menentukan pendapatan sendiri. Penelitian Heryanti et al., (2022) mengenai analisis minat berwirausaha menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan Noor & Anwar (2022) menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sintya (2019) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Motivasi berwirausaha tidak dibawa sejak lahir, tetapi suatu proses yang dipelajari, dilatih, ditingkatkan dan dikembangkan. Ketika berminat untuk berwirausaha, seorang wirausaha harus memiliki motivasi yang kuat dari dalam atau luar diri dalam mendorong tindakan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Aharon et al., (2020), motivasi sangat penting untuk sebuah hasil yang dicapai. Motivasi yang tinggi mengarah pada rasa ingin tahu, kualitas tinggi, ketekunan dalam mengelola sesuatu, dan kinerja yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor & Anwar (2022) menunjukkan jika motivasi mempengaruhi minat berwirausaha. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sintya (2019) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Dahulu PNS memang dilarang memiliki saham/modal dalam perusahaan yang kegiatan usahanya berada dalam ruang lingkup kekuasaannya. PNS juga dilarang memiliki saham perusahaan yang kegiatannya tidak berada dalam ruang lingkup kekuasaannya yang jumlah dan sifat pemilikan itu sedemikian rupa sehingga melalui pemilikan saham tersebut dapat langsung atau tidak langsung menentukan penyelenggaraan atau jalannya perusahaan. PNS juga dilarang melakukan kegiatan usaha dagang baik secara resmi, maupun sambilan, menjadi anggota direksi, pimpinan atau komisaris perusahaan swasta bagi yang berpangkat pembina golongan ruang IV/ake atas atau yang memangku jabatan eselon I. Larangan ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil (PP 30/1980). Namun, PP 30/1980 telah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku. PP 30/1980 diganti oleh Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil (PP53/2010) (Menpan.go.id).

Peneliti telah melakukan observasi terhadap beberapa PNS, hasil menunjukkan bahwa belum pernah ada sosialisasi atau webinar mengenai wirausaha di Kejarri Batanghari. Ketika peneliti bertanya mengenai minat untuk berwirausaha, para pegawai mengatakan bahwa mereka memiliki minat untuk berwirausaha karena bisa menjadi tambahan pendapatan selain gaji yang diterima setiap bulan dan bisa menjadi persiapan dalam menghadapi masa pensiun. Tambahan pendapatan ini bisa membantu karena menurut mereka gaji PNS saat ini tidak sebanding pengeluaran setiap bulannya, bahkan ada beberapa PNS yang sudah tidak menerima sepenuhnya gaji karena membayar hutang di bank. Hal ini menunjukkan bahwa berwirausaha adalah salah satu solusi dalam mengatasi keterbatasan keuangan, selain memang untuk mendukung sepenuhnya program yang dilakukan pemerintah yaitu untuk meningkatkan minat berwirausaha dikalangan masyarakat khususnya PNS dan mendukung pencapaian rasio kewirausahaan sebesar 3,95% di tahun 2024.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha terdiri dari dua kata yaitu minat dan berwirausaha. Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu atau rasa ingin tahu (Kompri, 2017). Menurut Elizabeth B. Hurlock (dalam Abidin & Nasirudin, 2021) bahwa *interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they became interested in it* yang artinya minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.

Wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang memiliki ide mengenai produk atau jasa dan kemudian membisiskannya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan wirausaha adalah wiraswasta yang artinya adalah orang yang pandai dan berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memarkannya serta mengatur permodalan operasinya.

Wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang bisa menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, bias menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha (Takdir dkk., 2015).

### **Indikator Minat Berwirausaha**

Menurut Suryana & Bayu (2014) indikator minat berwirausaha yaitu:

#### **1. Kreatif**

Kreatif merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide baru dan menemukan cara baru untuk memandang masalah serta peluang. Berfikir kreatif berhubungan dengan tindakan mengimpresi sebuah masalah yang secara mendalam dalam pikiran. Adapun aspek penting dalam kreatif adalah pembangkitan ide.

#### **2. Pekerja Keras**

Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Sikap kerja keras harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Karena, bekerja keras yaitu suatu aktivitas agar manusia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### **3. Bersedia Menanggung Resiko**

Seorang wirausaha harus berani menghadapi resiko, karena semakin besar resiko ditanggung maka semakin besar pula terbukanya pintu kesuksesan. Berani menanggung resiko yang telah diperhitungkan sebelumnya merupakan kunci awal dalam dunia usaha, karena hasil yang akan dicapai akan proporsional terhadap resiko yang akan diambil.

### **Pengetahuan Kewirausahaan**

Pengetahuan (*knowledge*) dalam kehidupan manusia sehari-hari sering di artikan sebagai usaha untuk mengetahui keadaan atau gejala yang ada di sekitarnya. Rasa ingintahu ini mendorong manusia untuk mendapatkan penjelasan atau informasi mengenai keadaan atau gejala tersebut Kodrat & Christina (2015). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra penciuman, dan indra peraba. Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Jadi pengetahuan adalah hasil dari kepekaan pengindraan terhadap suatu obyek atau informasi yang telah di dapat, bisa melalui pelajaran atau lingkungansekitar.

Kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Adapun usaha berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Dengan demikian, wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu (Rusdiana, 2018:45). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Suryana & Bayu, 2014).

### **Indikator Pengetahuan Kewirausahaan**

Menurut Salhi (dalam Almuna dkk, 2020), ada 3 indikator yang mempengaruhi dari pengetahuan kewirausahaan yaitu:

1. Pengetahuan dasar kewirausahaan, minat berusaha perlu diwujudkan oleh adanya informasi untuk menemukan atau menciptakan peluang bisnis sehingga membantu mewujudkan usaha mereka.
2. Pengetahuan ide dan peluang usaha, pembentukan minat berusaha dalam menghasilkan suatu usaha memerlukan adanya pemikiran atau hal-hal baru yang terstruktur.
3. Pengetahuan tentang aspek-aspek usaha, informasi yang ada akan menciptakan suatu proses melalui berbagai hambatan serta resiko yang akan dilalui untuk mewujudkan usaha mereka.

### **Ekspektasi Pendapatan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 tentang pendapatan menyatakan bahwa Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari suatu aktivitas normal entitas dalam suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Paulus (dalam Satyantoro & Andayani, 2021) Ekspektasi pendapatan merupakan sebuah keinginan dan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi dari sebelumnya sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan motivasi dan minat berwirausaha.

Ekspektasi pendapatan yaitu harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi, sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada siswa (Ilmaniati & Musihudin, 2017). Menurut

Andrew T. Bernstein (dalam Ihsan, 2020), *Outcome expectations are the perceived consequences expected to result from the performance of certain behaviors*. Ekspektasi hasil adalah konsekuensi yang diperkirakan dihasilkan dari kinerja perilaku tertentu.

Berdasarkan pengertian yang telah di jelaskan peneliti merumuskan pengertian ekspektasi atau harapan pendapatan yaitu suatu penghasilan yang akan memberikan manfaat baik berupa uang dan atau barang yang nantinya digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatannya yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja.

### **Indikator Ekspektasi Pendapatan**

Indikator ekspektasi pendapatan menurut Supeni & Efendi (2018) ada 4 macam

1. Harapan memperoleh pendapatan yang tinggi di bandingkan menjadi karyawan  
Seorang pengusaha pantas mengharapkan pendapatan yang lebih tinggi dari menjadi karyawan karena pendapatan menjadi seorang pengusaha tidak menentu.
2. Harapan memperoleh pendapatan di atas rata-rata  
Seorang pengusaha bisa mendapatkan pendapatan diatas rata-rata dengan berbagai usaha yang ia jalankan dan ia tekuni.
3. Adanya keuntungan lebih besar daripada ikut orang  
Menjadi pengusaha lebih menguntungkan dibanding menjadi seorang karyawan, seperti halnya dalam waktu, seorang pengusaha memiliki keleluasaan waktu yang mana ia bisa atur sendiri.
4. Adanya pendapatan yang lebih potensial  
Seorang wirausaha mempunyai kemampuan dan kekuatan di dalam dirinya untuk mendapatkan suatu penghasilan yang lebih.

### **Motivasi**

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan. Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan seseorang menyelesaikan pekerjaannya dengan semangat, rela dan penuh tanggung jawab. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan (Agustini, 2019).

Motivasi merupakan kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Menurut Wijayangka dkk, (2018) mendefinisikan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang dapat menumbuhkan rasa ingin bekerja dan sadar bahwa adanya ketergantungan wirausaha dengan diri sendiri. Seseorang yang memiliki motivasi pada umumnya akan cenderung bertahan serta mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk menahan persaingan negatif yang terjadi ketika berwirausaha.

Maka dapat disimpulkan motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang yang akan membangun karakter berani melakukan suatu berwirausaha.

### **Indikator Motivasi**

Indikator motivasi menurut Suryana & Bayu (2014) ada 4 macam yaitu:

1. Pekerja Keras  
Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Entrepreneur sejati tidak pernah lepas dari kerja keras nya, pada saat tidur pun otaknya bekerja dan berfikir

atas bisnisnya tersebut.

2. Tidak Pernah Menyerah

Seorang wirausaha itu harus semangat, mau berjuang untuk suatu kesuksesan. Belajar kegagalan itu sangat penting dalam membangun karakter untuk bangkit lagi karena dengan adanya kegagalan pasti akan adakesuksesan.

3. Memiliki Semangat

Seorang wirausaha harus memiliki semangat dalam menjalankan suatu usaha, agar usaha yang ditekuni selama ini memberikan hasil yang maksimal.

4. Memiliki Komitmen

Komitmen merupakan sebagai kekuatan yang bersifat relatif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya.

### **Hipotesis**

1. Hipotesis 1

Ho: Tidak terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Ha: Terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

2. Hipotesis 2

Ho: Tidak terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha

Ha: Terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha

3. Hipotesis 3

Ho: Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha

Ha: Terdapat pengaruh pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha

4. Hipotesis 4

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara simultan pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan motivasi terhadap minat berwirausaha

Ha: Terdapat pengaruh secara simultan pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan motivasi terhadap minat berwirausaha

### **3. METODELOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pengetahuan kewirausahaan, pendapatan, motivasi dan minat berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kejaksaan Negeri Batanghari. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 36 responden. Penentuan jumlah sampel yang sama dengan jumlah populasi dalam penelitian ini dikarenakan jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yaitu dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Bila dilihat dari sumber datanya yang bersifat kuantitatif, maka sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer sebagai data utama yang diperoleh langsung dari objek atau subjek penelitian, data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung serta data tersier sebagai data pendukung.

#### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dan alat analisa yang digunakan dalam metode ini adalah *software Smart Partial Least Square* (PLS) 4.0. Analisis SEM dilakukan dengan tiga macam kegiatan secara serentak, yaitu pengecekan validitas dan reliabilitas *instrument* (analisis faktor konfirmatori), pengujian model hubungan antar variabel (analisis jalur) dan kegiatan untuk

mendapatkan suatu model yang cocok untuk prediksi (berkaitan dengan analisis regresi atau analisis model struktural). SEM sebagai metode analisis multivariate telah banyak digunakan dalam penelitian empiris pada beberapa tahun terakhir, SEM memungkinkan peneliti untuk menguji model kompleks dengan menyuguhkan solusi yang utuh dengan mengestimasi hubungan yang rumit antar variabel. PLS menggunakan metode *bootstrapping* atau penggandaan secara acak.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dibedakan menjadi dua kategori yaitu pria dan wanita. Dari data 36 responden yang diperoleh, komposisi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu 26 responden atau sebanyak 72% berjenis kelamin pria dan sisanya 10 orang atau sebesar 28% berjenis kelamin wanita responden terbanyak adalah pria sebanyak 72%. Presentase 72% tersebut menurut pengamatan penulis diduga kaum pria memiliki motivasi berwirausaha.

##### **Pengujian Autor Model (Model Pengukuran)**

Model penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dan dibantu dengan software SmartPLS 4.0. PLS merupakan salah satu metode alternatif *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada hubungan diantara variabel yang sangat kompleks tetapi ukuran sampel data kecil (30-100 sampel) dan memiliki asumsi non parametrik, artinya bahwa data tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu (Yamin dan Kurniawan, 2009).

##### **Convergent Validity**

**Tabel 1. Nilai Loading Factor Iterasi**

Variabel	Indikator	Outer Loading
Minat Berwirausaha	MB1	0,886
	MB2	0,827
	MB5	0,838
	MB7	0,797
Pengetahuan Kewirausahaan	PK1	0,887
	PK2	0,893
Ekspetasi Pendapatan	EP3	0,934
	EP4	0,884
Motivasi	M2	0,814
	M3	0,913

(Sumber : Data Primer Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai loading factor untuk indikator MB1, MB2, MB5, MB7, PK1, PK2, EP3, EP4, M2 dan M3 setelah indikator MB3, MB4, MB6, MB8, PK3, PK4, EP1, EP2, M1 dan M4 dieliminasi dan dilakukan perhitungan kembali.

##### **Discriminant Validity**

**Tabel 2. Fornell-Larcker Criterion Discriminant Validity**

	Ekspetasi Pendapatan (X2)	otivasi (X3)	Motivasi Berwirausaha (Y)	Pengetahuan Kewirausahaan (X1)
EP (X2)	0,890			
M (X3)	0,181	0,914		
MB (Y)	0,353	0,058	0,865	
PK (X1)	0,663	0,137	0,413	0,838



(Sumber : Data Primer Diolah, 2023)

Dari hasil tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *loading* dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel latensudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya.

**Composite Reliability**

*Outer model* selain diukur dengan menilai *convergent validity* dan *discriminant validity* juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan nilai *composite reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel jika *composite reliability* mempunyai nilai > 0.7, maka konstruk dinyatakan reliabel. Hasil output SmartPLS untuk nilai composite reliability dapat ditunjukkan pada Tabel 5.4 :

**Tabel 3. Nilai Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability	Rule of Thumb	Kesimpulan
Ekspetasi Pendapatan(X2)	0,738	0,600	Reliabel
Motivasi (X3)	0,876	0,600	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,729	0,600	Reliabel
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,884	0,600	Reliabel

(Sumber : Data Primer Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 3 Bahwa hasil pengujian composite reliability menunjukkan nilai > 0.6 yang berarti semua variabel dinyatakan reliabel.

**Pengujian Inner Model**

Setelah pengujian *outer model* yang telah memenuhi, berikutnya dilakukan pengujian *inner model (model structural)*. *Inner model* dapat dievaluasi dengan melihat *r-square* (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Semakin tinggi nilai *r-square* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

**Analisis Variant (R<sup>2</sup>) atau Uji Determinasi**

*Analisis Variant (R<sup>2</sup>)* atau Uji Determinasi yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, nilai dari koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5 :

**Tabel 4. Nilai R-square**

	R-square
Minat Berwirausaha (Y)	0,183

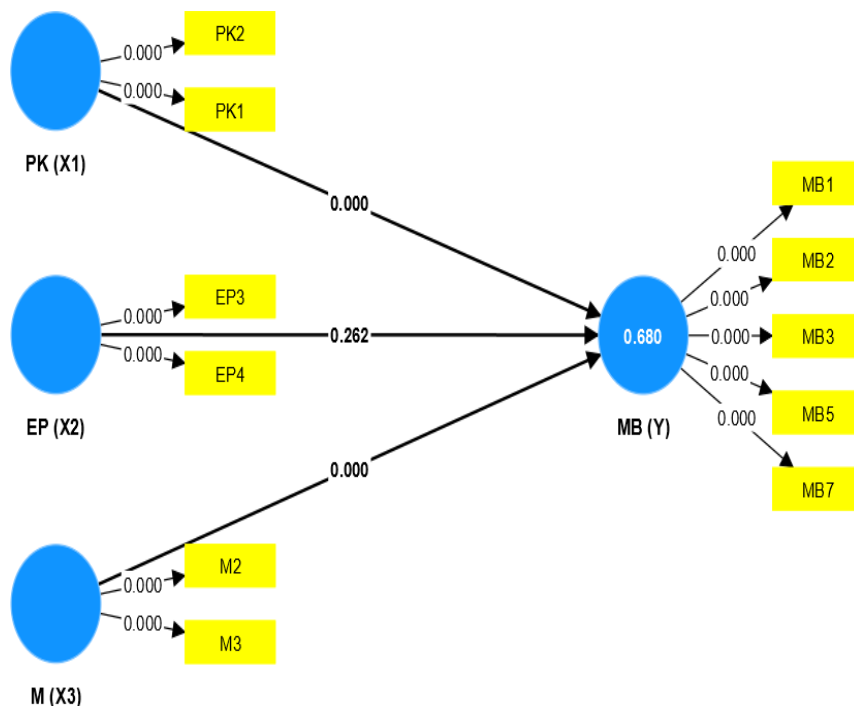
(Sumber : Data Primer Diolah, 2023)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai R Square sebesar 0.183, hal ini berarti 18.3% Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh Pengetahuan Kewirausahaan, Ekspetasi Pendapatan dan Motivasi sedangkan sisanya sebanyak 71.7% dijelaskan oleh sebab lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa R Square pada variabel Minat Berwirausaha adalah moderat.

**Uji Hipotesa Pengaruh Langsung**

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian Inner Model (model struktural) yang meliputi output r-square, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan

memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan p-values. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SmartPLS (Partial Least Square) 3.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil bootstrapping. *Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik >1,96 dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 4.6 dan untuk hasil model penelitian ini dapat digambarkan seperti



tampak pada Gambar 4.2 :

**Gambar 1 : Hasil Model Penelitian**

**Tabel 5. Hasil Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic ( O/STDEV )	P Values
EP (X2) -> MB(Y)	-0,172	-0,181	0,154	1,121	0,262
M (X3) -> MB(Y)	0,552	0,546	0,136	4,067	0,000
PK (X1) -> MB(Y)	0,460	0,484	0,129	3,568	0,000

(Sumber : Data Primer Diolah, 2023)

Hipotesis pertama menguji apakah Pengetahuan Kewirausaha secara positif berpengaruh terhadap Pengetahuan Kewirausahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan. Nilai koefisien beta Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha sebesar 0,460 dan t-statistik yaitu sebesar 3,568. Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan. Karena >1,168 dengan pvalue <0,05 sehingga **hipotesis pertama diterima**. Hal tersebut membuktikan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.

Hipotesis kedua menguji apakah Ekspektasi Pendapatan secara positif berpengaruh

terhadap Minat Berwirausaha. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien beta Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha sebesar  $-0,172$  dan t-statistik yaitu sebesar  $1,121$ . Dari hasil ini dinyatakan t-statistik tidak signifikan. karena  $<1,96$  dengan pvalue  $>0,05$  sehingga **hipotesis kedua ditolak**. Hal tersebut membuktikan bahwa Ekspektasi Pendapatan terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

Hipotesis ketiga menguji apakah Motivasi secara positif berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai koefisien beta Motivasi terhadap Minat Berwirausaha sebesar  $0,552$  dan t-statistik sebesar  $4,067$ . Dari hasil ini dinyatakan t-statistik signifikan. Karena  $>1,96$  dengan p-value  $<0,05$  sehingga **hipotesis ketiga diterima**. Hal tersebut membuktikan bahwa Motivasi terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

Hipotesis keempat menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan motivasi terhadap minat berwirausaha. Hasil pengujian dari ketiga hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan motivasi terhadap minat berwirausaha. Dari hasil uji ketiga hipotesis sebelumnya didapatkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha namun tidak dengan variabel Ekspektasi Pendapatan yang tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha sehingga **hipotesis keempat ditolak**. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh secara simultan pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan motivasi terhadap minat berwirausaha.

### **Pembahasan**

Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Minat Berwirausaha, sehingga hipotesis pertama diterima. Pengetahuan terkait kewirausahaan penting untuk diketahui oleh setiap pelaku usaha sebagai dasar dan pionir pada berjalannya suatu bisnis yang akan dijalani. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salsa Afni Husna, (2021), dimana dalam hasil penelitiannya membuktikan bahwa adanya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII SMKN 1 Padang Gelugur.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini membuktikan bahwa Ekspektasi Pendapatan tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan hasil yang diperoleh Ekspektasi Pendapatan tidak membuktikan adanya pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha sehingga hipotesis ini ditolak. Hasil tersebut disebabkan sebagian besar responden masih ragu terhadap gambaran keuntungan dari berbagai bisnis yang sudah berjalan di masyarakat luas. Naik turunnya suatu trend di tengah masyarakat akan memberikan dampak signifikan terhadap pelaku bisnis di beberapa sektor dimana akan berpengaruh juga terhadap kestabilan profit yang akan di dapat oleh para pelaku bisnis. Hasil tersebut bertolak belakang pada hasil penelitian terdahulu oleh Julia Purnama Putri, (2019). Dimana dalam hasil penelitiannya membuktikan bahwa terdapat pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha para mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro.

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini membuktikan bahwa Motivasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Semakin besar Motivasi akan meningkatkan Minat Berwirausaha. Berdasarkan hasil yang diperoleh Motivasi membuktikan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha, sehingga hipotesis ini diterima. Motivasi dapat menjadi pendorong parapelaku bisnis untuk

memulai usahanya. Bentuk motivasi dapat berupa dorongan ingin mendapat pendapatan lebih baik maupun motivasi untuk bebas berinovasi dalam dunia bisnis yang tidak bisa di dapatkan dalam lingkungan kerja PNS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Masrullah, (2021). Dimana dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa motivasi internal dan motivasi eksternal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi administrasi Bisnis Angkatan 2017.

Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan dan Motivasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap Minat Berwirausaha. Dalam penelitian ini ekspektasi pendapatan tidak memiliki pengaruh positif terhadap sehingga memberikan pengaruh bahwa variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan dan Motivasi tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap Minat Berwirausaha. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan Ni Putu Mira *et al*, (2022). Dimana dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ada pengaruh antara variabel pengetahuan kewirausahaan, ekspektasi pendapatan dan norma subyektif berpengaruh positif secara silmutan terhadap minat berwirausaha para mahasiswa FEB Universitas Hindu Indonesia.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

- a. Terdapat pengaruh variabel Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kejaksaan Negeri Batanghari.
- b. Tidak ada pengaruh variabel Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kejaksaan Negeri Batanghari.
- c. Terdapat pengaruh variabel Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kejaksaan Negeri Batanghari.
- d. Tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel Pengetahuan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan dan Motivasi terhadap minat Berwirausaha pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kejaksaan Negeri Batanghari.

### **Saran**

Disarankan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan dengan mengikuti seminar seminar kewirausahaan sehingga memiliki pengetahuan lebih lanjut mengenai dunia wirausaha, kemudian juga bisa mendapatkan pengetahuan melalui membaca buku-buku terkait dengan kewirausahaan baik berupa kisah sukses maupun buku bacaan bidang ilmu kewirausahaan.

Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kejaksaan Negeri Batanghari dapat menjadikan pendapatan yang akan diperoleh sebagai seorang wirausaha sebagai motivasi utama untuk memulai kegiatan berwirausaha. Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kejaksaan Negeri Batanghari dapat juga mengikuti seminar-seminar kewirausahaan di tempat lain sehingga dengan mendengarkan kisah sukses orang lain akan meningkatkan ekspektasi atas pendapatan.

Agar minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kejaksaan Negeri Batanghari untuk berwirausaha meningkat maka penting bagi Pegawai Negeri Sipil untuk berada di lingkungan yang dapat mendukungnya menjadi seorang wirausaha agar bertemu dengan individu lain yang mempunyai minat mengembangkan usaha.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z., & Nasirudin, N. 2021. Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. *Educare: Journal of Primary Education*. 2(2):119-134.

- Agustini, F. 2019. *Strategi manajemen sumber daya manusia*. Medan: UISU Press.
- Aini, Syariaf. 2020. *Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Padangsidempuan*. Skripsi. Padang Sidempuan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Almuna, M., Thaeif, I., Said, M. I., Dinar, M., & Hasan, M. 2020. Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan IPS di SMA Negeri 4 Enrekang. *Indonesian Journal of Social and Educational Studie*. 1(2):79-86.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtias, H. A., & Ekawati, S. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Ekonomi*. 20(1): 49-71.
- Debrulle, J., Maes, J., & Gardiner, E. 2020. How entrepreneurs think: financial decisions for the long or short term. *Journal of Business Strategy*, 42(4), 233- 239.
- Dewi, R., Jurana, & Halwi, M. D. 2021. Determinan Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Tadulako. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. 6(1): 15- 24.
- Fahmi, Irham. 2014. *Kewirausahaan: Teori, Kasus, dan Solusi (cet 2)*. Bandung: Alfabeta.
- Fathiyannida, S., & Erawati, T. 2021. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus pada Mahasiswa Aktif dan Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*.4(2): 83-94.
- Heryanti, E., Kurjono, K., & Samlawi, F. 2022. Analisis Minat Berwirausaha Melalui Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan. *Fineteach: Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*. 1(2): 75-83.
- Ihsan, M. 2020. *Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Universitas Siliwangi Tasikmalaya*. Skripsi. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Ilmaniati, A., & Musihudin, M. 2017. Pengaruh Efikasi Diri dan Ekspektasi Pendapatan, Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK (SMK Al-Madina). *Jurnal Media Teknik dan Sistem Industri*.1: 41-49.
- Khamimah, W. 2021. Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228-240
- Kasmir, S. E. 2019. *Kewirausahaan: Edisi Revisi*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Kodrat, David S., Christina, Wina. 2015. *Entrepreneurship: sebuah ilmu*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kompri. 2017. *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Nasution, M. I., & Nisa, K. 2022. Pendidikan Kewirausahaan dan Sosial Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*. 1(1): 29-37.
- Noor, R. M., & Anwar, S. 2022. Pengaruh Motivasi, Ekspektasi Pendapatan, dan Persepsi Mahasiswa terhadap Minat Berwirausaha dengan Pemahaman Akuntansi sebagai Variabel Moderating. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. 5(1): 227-243.
- Notoatmodjo, S.2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi revisi*.

Jakarta: Rineka Cipta.

- Oktariani, A. R., Mustari, M., Syam, A., Hasan, M., & Inanna, I. 2021. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1), 101-109.
- Putri, R. O. 2021. Kecerdasan Emosional dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Menghadapi Pensiun. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 229-237.
- Ritonga, S. R. W., Anggraini, T., & Nawawi, Z. M. 2022. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa dalam Bisnis Islam Melalui Motivasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 8(2): 2269-2280.
- Saiman, Leonardus. 2015. *Kewirausahaan, teori, praktik, dan kasus-kasus edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Rusdiana. 2018. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Satyantoro, I. P., & Andayani, E. 2021. Efikasi diri, pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan: pengaruh terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*. 6(1): 78-86.
- Sintya, N. M. 2019. Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*. 1(1): 337-380.
- Shi, B., & Wang, T. 2021. Analysis of entrepreneurial motivation on entrepreneurial psychology in the context of transition economy. *Frontiers in Psychology*, 2979.
- Supeni, R. E., & Efendi, M. 2018. Minat mahasiswa dalam berwirausaha perguruan tinggi swasta di Kabupaten Jember. *UNEJ e-Proceeding*. 449-463.
- Suryana, S., & Bayu, K. 2014. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Takdir, D., AS, M., & Zaid, S. 2015. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Wijana MahadiKarya.
- Wijayangka, C., Kartawinata, B. R., & Novrianto, B. 2018. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Telkom. *ECO-Buss*. 1(2): 8-14.